

Analisis Social Return On Investment (SROI) Pada Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) CSR PT. Petrokimia Gresik

Wahyu Kuncoro Yekti · Muhammad Wildan Affan · Fahmi Dwi Mawardi

Accepted: 25 Mei 2024 / Published online: 28 Juni 2004

Abstrak

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis keberhasilan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) pada mitra binaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) UD. Utomo Joyo menggunakan pendekatan *Social Return On Investment* (SROI).

Metodologi/Pendekatan: Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan triangulasi data untuk kemudian dideskripsikan dalam bentuk angka yang diolah menjadi perhitungan dampak serta menjadi bahan analisis pemetaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

Hasil: Hasil dari penelitian ini menunjukkan rasio SROI 2,45:1, berarti setiap Rp 1,- yang diinvestasikan oleh PT Petrokimia Gresik pada Program PUMK CSR menciptakan nilai pengembalian sosial sebesar Rp 2,45,- sebagai gambaran manfaat atas investasi sosial. Perolehan rasio SROI yang positif pada Program PUMK menunjukkan keberhasilan program telah memberikan manfaat sosial secara signifikan, sehingga program ini layak untuk terus dikembangkan.

Implikasi Praktis: Program PUMK CSR menjadi alternatif bagi para pengusaha kecil dan menengah dalam mengatasi masalah pengembangan usaha, mulai dari keuangan, pemasaran produk, maupun manajerial bisnis.

Kebaruan: Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan penyelenggaraan program PUMK.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*; Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil; *Social Return On Investment*; Tujuan Pembangunan Berkelanjutan; Usaha Mikro Kecil

Komunikasi dilakukan oleh Muhammad Wildan Affan

✉ Wahyu Kuncoro Yekti

kuncoroyekti@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, Indonesia

Muhammad Wildan Affan

wildanaffan@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, Indonesia

Fahmi Dwi Mawardi

mawardifahmi@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, Indonesia

Pendahuluan

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) merupakan konsep tanggung jawab yang mencerminkan kesadaran perusahaan akan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya (Suprpto dkk., 2023). Pergeseran paradigma bisnis dari fokus pada profitabilitas menuju tanggung jawab yang lebih luas terhadap masyarakat dan lingkungan adalah refleksi dari evolusi nilai korporat. Perusahaan-perusahaan perlu berkontribusi positif pada masyarakat sebagai pemenuhan nilai keberlanjutan jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pada masa revolusi industri, perusahaan semata-mata hanya mencari keuntungan dan mengakibatkan eksploitasi besar-besaran yang dilakukan oleh perusahaan baik tenaga manusia maupun sumber daya alam. Akibatnya konflik dan protes ditujukan pada perusahaan, sehingga konsep CSR muncul sebagai pembangun hubungan dengan pekerja dan masyarakat sekitar perusahaan untuk meningkatkan citra yang baik (Yudho & Indra, 2022). CSR akan membuat beberapa program untuk menunjang hubungan dengan masyarakat, salah satunya Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK). Program tersebut sesuai dengan keadaan ekonomi masyarakat yang mengalami penurunan, akibat dari kurangnya penyerapan tenaga kerja. PT Petrokimia Gresik membuat Program PUMK dengan menginvestasikan dana dalam bentuk pinjaman dan membantu pemasaran produk binaan pada pelaku usaha yang mengalami kesulitan untuk meningkatkan bisnisnya. Akan tetapi, perusahaan belum mengetahui dampak sosial yang terjadi pada program tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan *Social Return On Investment (SROI)* untuk mengukur nilai dampak dari kegiatan atau program tersebut (Nurhazana dkk., 2021).

Teori yang diterapkan dalam penggambaran munculnya CSR akibat dari aktivitas operasi perusahaan yang merugikan bagi masyarakat adalah stakeholder dan legitimasi. Hilangnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan akan membuat perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperoleh kedudukan di masyarakat (legitimasi) dan mengakomodir stakeholdernya dengan memberikan fasilitas terkait kepedulian lingkungan berupa CSR. Dengan harapan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan agar dapat memaksimalkan kekuatan finansial jangka panjang.

CSR menyusun sejumlah praktik dan inisiatif yang diadopsi oleh perusahaan untuk mempertimbangkan dampak dalam aktivitas operasi, mencakup kebijakan keberlanjutan dengan melibatkan diri sebagai komitmen terhadap tanggung jawab sosial (Fauzi & Manao, 2023). Dalam mempertimbangkan

dampak-dampak yang terjadi, SROI menjadi solusi untuk mengukur secara kuantitatif nilai-nilai dari suatu proyek atau kegiatan. Sehingga perusahaan dapat memunculkan informasional dampak konkret dari nilai-nilai praktik CSR dan perusahaan memiliki gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas proyek untuk mengalokasikan sumber daya secara bijaksana (Suryani dkk., 2022).

SROI merupakan suatu metode atau pendekatan yang membentuk kerangka kerja untuk mengukur dan menilai dampak sosial suatu inisiatif berupa nilai finansial. Sehingga akan terlihat perbandingan langsung perbandingan biaya yang diinvestasikan dalam suatu program. Perhitungan rasio manfaat yang ditimbulkan oleh SROI akan menjadi fokus output maupun outcome nilai-nilai sosial, ekonomi, dan lingkungan (Prasetyo dkk., 2023). Dalam mengklasifikasikan aspek tersebut berkaitan dengan TPB untuk mengetahui dampak positif yang sesuai dengan ketentuan keberlanjutan. TPB merupakan serangkaian sasaran dan pencapaian yang diinginkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperhatikan lingkungan sekitar yang berkesinambungan. Orientasi penerapan TPB mempunyai fokus terhadap perencanaan penurunan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, dan menjaga kelestarian lingkungan.

Secara umum, Program PUMK merupakan suatu inisiatif atau proyek yang melibatkan kerja sama antar dua atau lebih pihak untuk mencapai tujuan bersama (Hakim, 2022). Menurut Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara, Program PUMK berubah menjadi Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PUMK yang memiliki perbedaan tujuan dengan Program PUMK umum lainnya, yaitu pencapaian tujuannya berfokus pada masyarakat dengan konsep sosial. Perusahaan berusaha membangun hubungan positif dengan berbagai pemangku kepentingan dan secara aktif berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Keberlanjutan program ini sering kali tergantung pada keterlibatan aktif, transparansi, dan tanggung jawab bersama antara perusahaan dan mitra binaannya.

Beberapa penelitian sebelumnya, hasil penilaian SROI cukup tinggi dari perbandingan nilai sekarang dengan nilai input sebuah program (Khoirul dkk., 2023; Anam dkk., 2022; Laba dkk., 2022). Beberapa penelitian lain menyatakan bahwa hasil penilaian yang rendah akan tetapi program yang dilaksanakan masih dapat dikatakan berhasil karena masih berada di atas ketetapan nilai input SROI (Ayu & Rindang, 2021; Matoati dkk., 2023). Sehingga, hasil penelitian mengatakan bahwa program yang dilakukan memberikan manfaat bagi para stakeholdernya dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari peristiwa tersebut terjadi pengembalian investasi sosial yang baik pada perusahaan. Metode yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah pendekatan gabungan

kualitatif dan kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* serta data yang diambil dari material sekunder dan primer.

Penelitian sebelumnya memberikan kontribusi pada literatur dengan mengeksplorasi aspek-aspek dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap analisis SROI, sehingga penelitian ini menggunakan hal tersebut sebagai acuan dan menemukan kebaruan pada objek penelitiannya. Obyek yang dimaksud adalah mitra binaan perusahaan BUMN pada program TJSL PUMK yang belum pernah dilakukan perhitungan SROI selama 15 tahun, karena Departemen CSR hanya menghitung laporan perkembangan usaha pada mitra binaan. Dalam objek ini terdapat konsep *triple bottom line* yang terjadi pada aktivitas bisnisnya di industri tekstil. Hal tersebut akan berkaitan dengan metode SROI yang dihitung dari 3 aspek, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Analisis dalam penelitian ini ditujukan pada pelaksanaan program CSR, yaitu PUMK dengan berfokus pada objek usaha industri tekstil bernama UD. Utomo Joyo yang menghasilkan barang berupa sarung tenun. Usaha tersebut berlokasi di Dusun Jambu, Jalan Masjid, RT.01/RW.01, Semampir, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Hasil dari analisis untuk dijadikan dasar melakukan penilaian dampak-dampak yang terjadi sebagai keberlanjutan program terbitan perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis keberhasilan Program PUMK pada mitra binaan CSR UD. Utomo Joyo menggunakan pendekatan SROI.

Teori Stakeholder

Stakeholder adalah pihak-pihak atau kelompok yang memiliki kepentingan, hak, atau kontribusi terhadap suatu organisasi, proyek, atau inisiatif tertentu. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya memikirkan kepentingannya sendiri, tetapi harus membawa manfaat bagi para pemangku kepentingannya (Hilmi dkk., 2020). Organisasi harus mempertimbangkan kebutuhan, harapan, dan perhatian semua individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas dan kepentingan yang relevan. Teori pemangku kepentingan ini mendapatkan perhatian yang signifikan di bidang CSR dengan memberikan kerangka kerja organisasi dalam menilai pemangku kepentingan agar bisa menyeimbangkan kepentingan bersaing, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Irwantoko & Basuki, 2016). Oleh karena itu, kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung pada hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Pinkan, 2023).

Dalam konteks SROI, pemahaman terhadap stakeholder dan kebutuhan mereka menjadi penting karena dampak sosial dan lingkungan diukur dengan

mempertimbangkan perspektif berbagai pihak terkait. Teori stakeholder menyoroti pentingnya menciptakan nilai jangka panjang untuk stakeholder, sehingga SROI memperluas konsep dengan memberikan kerangka kerja untuk mengukur dan mengartikan nilai sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh suatu kegiatan atau proyek.

Teori Legitimasi

Menurut teori legitimasi, dari perspektif sistem organisasi, pengungkapan memainkan peran penting dalam membangun koneksi antara organisasi bisnis untuk mendapatkan dan mempertahankan pengakuan di mata pemangku kepentingan dan masyarakat (Lustiyati dkk., 2023). Secara umum, legitimasi menawarkan wawasan tentang dinamika sosial dan kendala yang membentuk perilaku organisasi, pengambilan keputusan, dan strategi yang digunakan organisasi agar dapat diterima oleh masyarakat (Purnayudha dkk., 2022). Sedangkan legitimasi CSR mengacu pada pengakuan atau persetujuan yang diberikan oleh berbagai pihak atau stakeholder terhadap upaya dari aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Jika adanya inkonsistensi antara sistem nilai perusahaan dengan sistem nilai masyarakat, perusahaan akan kehilangan legitimasinya yang pada akhirnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Akbari & McClelland, 2020). Maka, melalui pelaksanaan program CSR diharapkan perusahaan memperoleh kedudukan sosial dan memaksimalkan kekuatan finansial dalam jangka panjang (Pinkan, 2023).

Teori Legitimasi menyoroti pentingnya organisasi mengikuti nilai-nilai dan norma yang diakui oleh masyarakat agar mendapatkan dukungan. SROI, pada gilirannya, membantu mengartikan nilai sosial dalam bentuk yang dapat diukur, memberikan landasan konkret untuk menunjukkan kontribusi positif organisasi terhadap masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk mengatasi kelemahan program CSR yang diberikan pada masyarakat tanpa memetakan dampaknya.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan salah satu wujud partisipasi dunia usaha untuk mengembangkan program kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar melalui penciptaan dan pemeliharaan keseimbangan antara mencetak keuntungan, fungsi-fungsi sosial dan pemeliharaan lingkungan hidup (Hakim, 2022). Dalam artian lain, tanggung jawab sosial yang dikenal tahun 1970 merupakan kumpulan kebijakan dan praktik terkait dengan pemangku kepentingan, nilai kepatuhan terhadap ketentuan hukum, rasa hormat masyarakat, lingkungan serta komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dengan berfokus pada triple bottom line; profit, planet, dan people (Trianingrum dkk., 2022). Perusahaan dapat

melaksanakan CSR melalui berbagai cara, seperti memberikan sumbangan dana, menyediakan layanan kesehatan gratis, melakukan program pengelolaan limbah dan energi yang ramah lingkungan, serta melakukan kegiatan sosial seperti bakti sosial, program pengembangan masyarakat, dan lain sebagainya.

Konsep CSR didasarkan pada kenyataan bahwa maraknya kegiatan pembangunan telah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan hidup dan kualitas sumber daya alam, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup manusia dan lingkungan keberlanjutan ekonomi (Anam dkk., 2022). Sehingga muncul argumen bahwa perusahaan adalah organisasi yang mencari keuntungan dan bukan kumpulan orang-orang seperti organisasi sosial (Aziz dkk., 2020). Oleh karena itu, perusahaan harus mengadopsi bentuk izin legalitas dari pemerintah dan izin sosial dari masyarakat dengan melaksanakan kegiatan CSR, dengan demikian CSR dapat dijadikan sebagai strategi bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya (Phillips dkk., 2020). Di Indonesia yang menjadi aturan hukum terbitnya CSR adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengamatkan agar setiap perseroan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal 74 ayat (1) UU tersebut menyebutkan bahwa setiap perseroan berkewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

CSR dalam perusahaan adalah untuk mempromosikan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial, lingkungan, dan ekonomi (Adrai & Perkasa, 2024). Perilaku etis merupakan bagian penting dari CSR, di mana bisnis didorong untuk tidak mengikuti hanya logika komersial tetapi juga berperilaku sesuai dengan norma-norma masyarakat yang diterima dan mengadopsi kode etik perilaku CSR melampaui tanggung jawab hukum yang ditetapkan dalam undang-undang nasional yang mengatur perilaku perusahaan dan mendorong bisnis untuk melampaui kepatuhan hukum untuk mengikuti tujuan dan nilai-nilai masyarakat yang tertanam dalam konteks politik, ekonomi, dan kelembagaan dan menanggapi perubahan keprihatinan masyarakat ekonomi (Adrai & Perkasa, 2024). Dengan begitu, perusahaan akan lebih mudah mempertahankan atau meningkatkan daya saing melalui reputasi dan loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan.

Social Return On Investment (SROI)

SROI merupakan metode yang digunakan untuk mengukur dampak sosial. SROI tidak hanya berbicara tentang nilai uang, tetapi juga mengukur konsep yang lebih luas yang mencakup nilai sosial, ekonomi dan lingkungan. SROI mempunyai keunggulan strategis dibandingkan alat pengukuran investasi lainnya yang hanya saja fokus pada perhitungan aspek keuangan (Lestari & Lelyta, 2019). SROI melibatkan pemangku kepentingan dari a program/proyek

yang akan dianalisis untuk menggali berbagai dampak yang dirasakan pasca program/proyek sedang berjalan (Pan American Health & Organization, 2002). Melalui keterlibatan pemangku kepentingan, SROI akan memberikan analisis yang jauh lebih komprehensif dan dapat diterapkan dibandingkan dengan alat pengukuran investasi lainnya seperti rasio biaya-manfaat dan rasio tambahan (Santiago & Castelo, 2020)

Kendala teknis terkait penggunaan pendekatan yang mendasari metode perhitungan sosial nilai, yaitu dalam monetisasi (Lombardo dkk., 2019). Sebagian besar metode ini menggunakan parameter teknik yang umum digunakan dalam bisnis. Kelemahan tersebut terkait dengan asumsi, tingkat diskonto, jangka waktu, harga bayangan, saling ketergantungan, dan keyakinan nilai. SROI merupakan suatu metode yang dapat mengukur nilai yang diciptakan (dampak), dilihat dari tiga aspek: sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi. Selain itu, dampaknya dapat dinikmati oleh pemangku kepentingan karena suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang telah menginvestasikan sejumlah sumber dayanya pada kegiatan tersebut. Oleh karena itu, SROI dapat digunakan untuk mengukur dampak keseluruhan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

TPB merupakan kesatuan antara dimensi pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang komprehensif serta saling terkait untuk meneruskan seluruh tujuan pembangunan milenium dalam menjangkau kelompok masyarakat yang sangat rentan (Alfa, 2019). Secara kajian, konsep TPB merupakan konstruksi dari berbagai interdisiplin ilmu, mulai dari studi pembangunan, relasi antarnegara, relasi antarbangsa, peran state dan non-state dalam pembangunan, globalisasi, *transfer of knowledge* (ToK), *transfer of technology* (ToT), dan ekonomi politik internasional (Putri, 2021). TPB tidak hanya mencakup tujuan dan target, namun juga cara pelaksanaan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan meliputi kebijakan, pendanaan, teknologi dan peningkatan kapasitas serta ketersediaan data untuk memastikan tercapai semua tujuan (Alfa, 2019). TPB direncanakan oleh PBB dalam konferensi tahun 2012 untuk merumuskan pembangunan berkelanjutan yang menghasilkan 17 tujuan dan 169 sasaran dengan harapan dapat dicapai pada tahun 2030 (Nations, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan triangulasi data. Data penelitian yang diperoleh adalah data-data yang berasal dari wawancara kemudian dideskripsikan dalam bentuk angka yang diolah menjadi perhitungan dampak serta menjadi bahan analisis

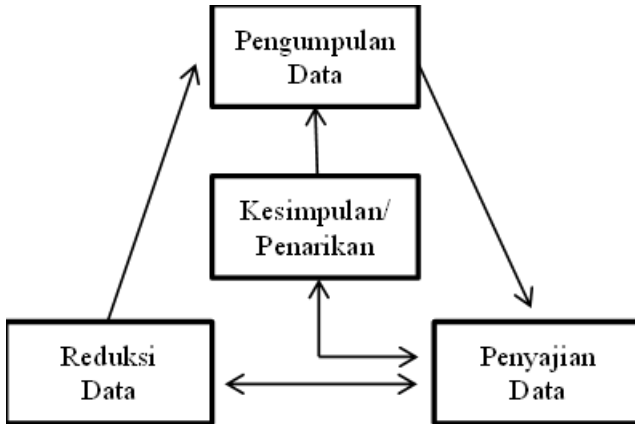
pemetaan TPB. Dengan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan holistik tentang fenomena pada penelitian.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada salah satu mitra binaan CSR PT. Petrokimia Gresik yang mengikuti PUMK. Mitra binaan itu adalah UD. Utomo Joyo yang berlokasi di Dusun. Jambu Jalan Masjid, RT.01/RW.01, Semampir, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Waktu dalam melakukan penelitian ini dilakukan pada rentang bulan November sampai dengan Desember 2023.

Unit analisis pada penelitian ini adalah PUMK dan mitra binaan UD. Utomo Joyo. Pemilihan unit analisis menjadi fokus atau unit dasar dalam sebuah penelitian untuk melihat seberapa dampak yang diberikan serta menjadi bahan untuk pembahasan dalam penelitian.

Data yang digunakan untuk menunjang keberhasilan penelitian ini adalah dokumen mitra binaan UD. Utomo Joyo dari Departemen CSR PT. Petrokimia, data langsung pada mitra binaan UD. Utomo Joyo, wawancara dengan pemangku kepentingan dalam Program PUMK, seperti manajemen program TJSJ PUMK CSR PT. Petrokimia Gresik, Mitra binaan UD. Utomo Joyo, dan Instansi terkait pelaksanaan program ini. Sedangkan pengambilan sampel yang berdasarkan populasi dengan menggunakan cara *Non-Probability Sampling* dalam kategori metode purposive sampling dimana teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan-pertimbangan yang sudah ditentukan kepada responden, karena mereka dianggap oleh peneliti memiliki informasi yang relevan atau karakteristik yang diinginkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi dengan stakeholder mitra binaan UD. Utomo Joyo sebagai data primer. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari partisipan dan pengamatan situasi di lapangan untuk mengetahui dampak-dampak yang timbul. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen yang diberikan oleh PT. Petrokimia Gresik yang digunakan untuk analisis data. Kemudian data tersebut diolah menjadi sebuah hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi, seperti skema pada Gambar 1.



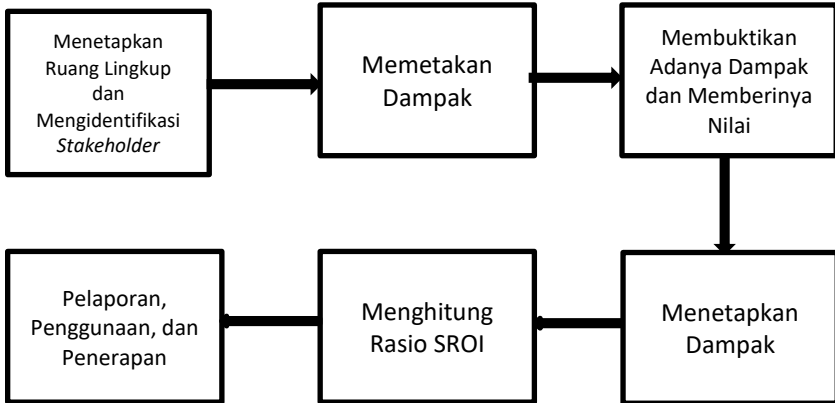
Gambar 1 Teknik Triangulasi Data
 Sumber : (Matoati dkk., 2023)

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa data yang sudah diterima akan diolah menggunakan teknik triangulasi dimulai dengan penyajian data untuk menginformasikan temuan secara jelas menggunakan tabel. Setelah itu data akan direduksi untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami. Kemudian data dianalisis menggunakan metode SROI dengan penilaian manfaat dari program terhadap mitra binaan. Bagian yang terakhir, memberikan kesimpulan dan saran dari data atau temuan dalam penelitian. SROI memiliki rumus perhitungan sebagai penentuan nilai rasio. Rumus SROI yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$NPV = \frac{Rt}{(1 + i)^t}$$

$$SROI \text{ Ratio} = \frac{\text{Net Present Value of Benefits}}{\text{Net Present Value of Investment}}$$

Dengan R_t adalah net cash flow; i adalah discount rate; dan t adalah waktu. Skema tahapan metode SROI dijelaskan pada Gambar 2.



Gambar 2 Tahapan metode SROI

Hasil dan Pembahasan

UD. Utomo Joyo merupakan UKM yang bergerak dibidang industri tekstil dengan membuat produk sarung tenun. UD. Utomo berlokasi di Dsn. Jambu Jalan Masjid, RT.01/RW.01, Jambu, Semampir, Kec. Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur Pendirian usaha ini diinisiasi oleh Bapak Tomo selaku pemilik usaha UD. Utomo Joyo. Usaha ini berdiri sejak 2002 yang awalnya membuat sarung custom atau sesuai dengan permintaan pelanggan. Pada tahun 2015, UD. Utomo Joyo mengikuti Program PUMK dari CSR Petrokimia Gresik. Dalam mengikuti program tersebut, UD. Utomo Joyo memperoleh bantuan modal dan pembinaan berupa pelatihan, pameran dan saran-saran terkait dunia bisnis. Dengan adanya saran dari CSR untuk berkembangnya bisnis, UD. Utomo Joyo membuat merek sendiri bernama "BTM" pada tahun 2022. Usaha ini membantu perekonomian masyarakat sekitar dengan menyerap puluhan tenaga kerja yang berada di tempat produksi sarung tenun.

SROI Program PUMK UD Utomo Joyo

Ruang Lingkup dan Identifikasi Pemangku Kepentingan

Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa pemangku kepentingan. Ada pemangku kepentingan yang terkena dampak secara langsung dan tidak langsung dari pelaksanaan Program PUMK. *Key stakeholder* adalah pihak yang mengalami perubahan secara langsung dalam bentuk materil, sedangkan *stakeholder* yang dikecualikan adalah pihak yang tidak mengalami perubahan secara langsung melalui pelaksanaan Program PUMK CSR dengan fokus UKM UD. Utomo Joyo. Pada Tabel 1 ditunjukkan identifikasi dari *Key Stakeholder*.

Tabel 1 Identifikasi *Key Stakeholder*

Pemangku Kepentingan	Peran Dalam Program
Dep. CSR PT Petrokimia Gresik	Pihak yang memberi modal kepada UKM Sarung Tenun BTM, sekaligus memberikan pembinaan, pendampingan, dan melakukan pemasaran produk dengan mengikutkan pameran
Pemilik UD. Utomo Joyo	Mitra binaan yang diberikan bantuan pinjaman dana, pembinaan, pemasaran produk, dan juga pendampingan. Sebagai pengelola/pemilik yang mengembangkan UKM UD. Utomo Joyo
Pegawai UD. Utomo Joyo	Sebagai pekerja sehari-hari di UKM Sarung Tenun BTM
Pemasok Bahan Baku	Pihak yang menyediakan bahan baku utama untuk pembuatan sarung tenun BTM
Masyarakat sekitar	Pihak yang merasakan dampak langsung maupun tidak langsung dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan
Konsumen/ Pelanggan	Pihak yang membeli produk Sarung Tenun BTM menjadi salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan UKM UD. Utomo Joyo
Ekspedisi Pengiriman	Pihak yang terlibat dalam pengiriman bahan baku dan pembelian Sarung Tenun BTM
Perangkat Desa	Pihak yang memberikan legalitas usaha UKM UD. Utomo Joyo
Pemerintah Daerah	Pihak yang menyediakan regulasi, infrastruktur, dan dukungan untuk pertumbuhan UKM

Pemetaan Dampak

Pada tahap ini membuat peta dampak yang dimulai dari proses awal hingga perhitungan rasio. Dalam memetakan dampak melibatkan informan kunci melalui wawancara, yaitu pemilik UD. Utomo Joyo dan Kepala Program PUMK. Pada Tabel 2 ini menunjukkan perubahan dari masalah hingga dampak positif yang ditimbulkan dari aktivitas Program PUMK UD. Utomo Joyo.

Tabel 2 Pemetaan Dampak

Masalah	Aktivitas	Output	Dampak
Kewajiban PT Petrokimia Gresik melakukan Program CSR	Pemberian pendanaan dan pembinaan pada UKM UD. Utomo Joyo	Terlaksananya pendanaan dan pembinaan pada UKM UD. Utomo Joyo	Peningkatan reputasi baik perusahaan
Kurangnya modal untuk mengembangkan usaha	Mendapatkan modal pendanaan	Produksi sarung tenun mengalami peningkatan	Peningkatan pendapatan atau penjualan Sarung Tenun
Kesulitan dalam memasarkan produk	Diikutsertakan dalam berbagai pameran CSR	Meningkatnya penjualan produk sarung tenun	Peningkatan pendapatan atau penjualan Sarung Tenun
Hambatan dalam manajemen usaha	Diikutsertakan dalam pelatihan pihak luar maupun pihak dalam oleh CSR	Meningkatnya wawasan terkait manajemen usaha.	Pengelolaan usaha menjadi lebih tertata
Belum mempunyai merek sah	Mendapatkan dorongan dan bantuan untuk membuat merek sendiri secara legal	Memiliki merek sendiri secara legal dan bersertifikat	Kepastian hukum terkait merek usaha sarung tenun BTM
Terhambatnya pasokan bahan baku	Menjalin kerjasama dengan pemasok	Peningkatan pembelian bahan baku sarung tenun	Peningkatan pendapatan pemasok bahan baku
Terhambatnya pengiriman produk sarung tenun	Menjalin kerjasama dengan ekspedisi pengiriman	Peningkatan pengiriman produk sarung tenun	Peningkatan pendapatan ekspedisi pengiriman dan UD Utomo Joyo
Perekonomian masyarakat sekitar menurun	Merekrut karyawan dari lingkungan sekitar produksi sarung tenun	Menyerap puluhan tenaga kerja sekitar	Peningkatan pendapatan masyarakat dan produksi sarung tenun
Kesulitan dalam memperluas jangkauan bisnis	Menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk dijadikan agen/reseller	Peningkatan penjualan sarung tenun	Peningkatan pendapatan reseller dan UD Utomo Joyo
Kesulitan dalam mengelola limbah	Diikutsertakan dalam sosialisasi pengelolaan limbah	Menjaga usaha berkembang dan kelestarian lingkungan	Meningkatkan nama baik usaha dan kualitas lingkungan

Input pada analisis SROI adalah biaya yang dikeluarkan sebagai modal usaha dalam bentuk pembinaan oleh CSR PT. Petrokimia Gresik. Selain itu terdapat *input* lain berupa partisipasi pemilik usaha yang ditinjau dari pengelolaan dan pembinaan yang diberikan oleh pihak PT Petrokimia Gresik. Dep.CSR PT Petrokimia Gresik memiliki input sebagai pemberi modal usaha (Pinjaman dan pembinaan pada UMK Batik Sari Kenongo. Pemilik UD Utomo Joyo memiliki input sebagai partisipasi dalam pembinaan yang diberikan oleh pihak PT Petrokimia Gresik.

Penilaian *input* adalah proses mengonversi input yang menjadi modal berjalannya program ke dalam nilai uang. Penilaian ini dilakukan menggunakan data sekunder dan primer yang diberikan oleh PT Petrokimia Gresik. *Input* dari Departemen CSR PT Petrokimia Gresik berupa pameran dan pelatihan dengan nilai setiap tahun yang berbeda. Tahun 2019, diikutsertakan bazar HUT PG ke 47 senilai Rp. 25.000.000 dan Inacraft senilai Rp. 50.000.000. Tahun 2020 dan 2021, diikutsertakan dalam *Business Scale Up* secara *online* selama enam bulan dengan nilai Rp. 200.000 per bulan. Tahun 2022, diikutsertakan Mangga *Hybrid Expo* senilai Rp. 25.000.000, Petronite Fest senilai Rp. 25.000.000, *Business Scale Up* secara *offline* senilai Rp. 2.670.000 dan inacraft senilai Rp. 50.000.000. Tahun 2023, diikutsertakan *Great Expo* senilai Rp. 25.000.000, Petronite Fest senilai Rp. 25.000.000 dan Inacraft senilai Rp. 50.000.000. Selain itu terdapat *input* lain berupa partisipasi pemilik usaha yang diukur melalui upah gaji dari 5% laba tiap tahunnya sebagai *owner*. Perolehan laba tahun 2019 senilai Rp. 125.000.000, tahun 2020 senilai Rp. 90.000.000, tahun 2021 senilai Rp. 150.000.000, tahun 2022 senilai Rp. 310.000.000 dan tahun 2023 senilai Rp. 450.000.000.

Tabel 3 Perhitungan Data Nilai Input

<i>Input</i>	Nilai (Jutaan Rupiah)					Total <i>Input</i>
	2019	2020	2021	2022	2023	
Dep.CSR PT Petrokim ia Gresik	75	0	1,2	102,6	100	278,8
Pemilik usaha UD. Utomo Joyo	6,2	4,5	7,5	15,5	22,5	56,25
Total						335,1

Berdasarkan Tabel 3 total input (sebelum NPV) selama berjalannya program adalah sebesar Rp 336.320.000. Kemudian nilai input dihitung tiap tahun menggunakan acuan diskon rate Bank Indonesia yang berbeda, yaitu (1 + 3,75%)

di tahun 2020, (1+3,5%) di tahun 2021, (1+5,5%) di tahun 2022, (1+6%) di tahun 2023.

Tabel 4 Nilai Input Setelah Perhitungan

<i>Input</i>	Nilai (Jutaan Rupiah)					Total <i>Input</i>
	2019	2020	2021	2022	2023	
Dep.CSR PT Petrokimia Gresik	75	0	1,2	87,4	79,2	242,7
Pemilik usaha UMK Batik Sari Kenongo	6,25	4,3	7	13,2	17,8	48,6
Total NPV <i>Of Investment</i>						291,3

Pembuktian Adanya Dampak dan Pemberian Nilai

Pada tahapan ini, peneliti melakukan penentuan indikator dari dampak yang dihasilkan dari Program PUMK. Indikator tersebut digunakan untuk menentukan nilai dari dampak yang benar-benar dirasakan oleh para *stakeholder*. Dalam penelitian ini menggunakan indikator subjektif yang berasal dari pendapat kelompok penerima manfaat. Hubungan antara program pengembangan yang dilakukan perusahaan dengan dampak positif pada reputasi, pendapatan, dan efisiensi operasional. Dengan menggunakan indikator dan financial proxy yang jelas, perusahaan dapat mengukur keberhasilan program-program ini secara lebih efektif.

Deadweight merupakan ukuran dari besarnya dampak yang akan tetap terjadi bahkan jika kegiatan/program tidak dilaksanakan, sedangkan *attribution* adalah ukuran besarnya dampak yang disebabkan oleh kontribusi program atau pihak lain. *Deadweight* dan *Attribution* diukur sebagai persentase (x%). Pada Tabel 5 menunjukkan penetapan *deadweight* dan *Attribution* sesuai dengan asumsi peneliti.

Kemudian dilakukan Perhitungan menggunakan rumus $(100\% - \text{deadweight}) \times (100\% - \text{attribution}) \times (\text{value financial proxy})$ untuk setiap dampak yang terjadi selama kurun waktu 5 tahun. Analisis hasil perhitungan proxy menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan signifikan antara 2019 dan 2023, terutama di sektor ekonomi. Pendapatan dari produk Sarung Tenun, Sarung Timbul, dan Sarung Songket meningkat pesat, mencerminkan permintaan pasar yang kuat dan potensi pengembangan produk yang baik. Peningkatan kualitas bahan baku sejalan dengan kenaikan pendapatan, yang menunjukkan efisiensi dalam rantai pasokan.

Tabel 5 Penetapan *Deadweight and Attribution*

Dampak	Deadweight (%)	Attribution (%)
Peningkatan pendapatan Sarung Tenun	50	0
Peningkatan pendapatan Sarung Tenun Timbul	50	0
Peningkatan Pendapatan Sarung Songket	50	0
Peningkatan bahan baku benang	25	25
Peningkatan bahan baku warna	25	25
Peningkatan pendapatan pegawai sarung tenun	50	25
Efisiensi Biaya Promosi	50	25
Peningkatan pendapatan jasa ekspedisi	25	25
Peningkatan pendapatan reseller	50	0
Peningkatan pendapatan mitra	50	0
Peningkatan kepastian hukum	25	50
Peningkatan Reputasi Baik Perusahaan	50	0
Peningkatan Kemampuan Marketing	25	0
Peningkatan Manajemen Usaha Sarung BTM	25	0
Terbentuknya kerjasama suatu usaha (Pengusaha Baju Muslim)	50	25
Efisiensi Sumber Daya Listrik	25	0
Pengelolaan limbah produksi	25	0

Kenaikan pendapatan pegawai menandakan dampak positif pertumbuhan perusahaan pada kesejahteraan karyawan, sementara strategi pemasaran mulai membuahkan hasil yang nyata. Selain itu, terbentuknya kerjasama usaha memperluas jaringan distribusi.

Di ranah sosial, reputasi perusahaan meningkat, menciptakan loyalitas pelanggan. Kesadaran lingkungan juga tampak dari penurunan emisi limbah yang konsisten, menambah nilai positif bagi perusahaan.

Dengan NPV yang positif di semua tahun, perusahaan menunjukkan kelayakan finansial yang baik. Secara keseluruhan, perusahaan berada di jalur yang tepat untuk pertumbuhan berkelanjutan, dan dengan memperkuat strategi pemasaran serta kerjasama, dapat terus meningkatkan profitabilitas dan reputasi.

Rasio SROI

Rasio SROI dihitung dengan cara membagi *Net Present Value of Benefit* dengan *Value Present Value of Input*. *Net Present Value of Benefit* sebesar Rp 715.569.000 yang di dapat dari penjumlahan total setelah NPV pada tabel 8, sedangkan *Value Present Value of Input* sebesar Rp 291.375.553 yang di dapat dari total pada tabel 3. Berikut Perhitungan untuk mendapatkan rasio SROI :

$$\text{SROI Ratio} = \frac{\text{Net Present Value of Benefits}}{\text{Net Present Value of Investment}} = \frac{\text{Rp } 715.569.000}{\text{Rp } 291.375.553} = 2,45$$

Hasil dari perhitungan SROI memperoleh nilai 2,45 yang artinya setiap Rp 1 yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam program ini akan menghasilkan nilai sosial berupa manfaat bagi para pemangku kepentingan sebesar Rp 2,45. Sehingga dapat dikatakan bahwa program ini telah berjalan dengan baik karena memiliki rasio SROI yang positif dalam kurun waktu 5 tahun.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

Penerapan TPB melalui Program PUMK CSR PT Petrokimia Gresik menunjukkan dampak signifikan terhadap pilar sosial, ekonomi, dan lingkungan di komunitas sekitar.

Pada pilar sosial, program ini berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan dengan memberdayakan UMK, seperti yang terlihat pada mitra binaan UD Utomo Joyo. Dengan meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja, program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga membantu menekan angka kemiskinan di masyarakat. Selain itu, penerapan kesetaraan gender dalam penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa perempuan juga mendapat kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam dunia usaha, sehingga mengurangi kesenjangan gender dalam ekonomi.

Dari sisi ekonomi, PUMK berperan dalam menciptakan pekerjaan layak dan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui akses keuangan dan pelatihan bagi UMK. Hal ini memungkinkan usaha kecil untuk berkembang, yang pada gilirannya menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dan mendukung pemerataan ekonomi. Dengan mengedepankan dukungan infrastruktur dan inovasi, program ini memastikan bahwa UMK tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal tetapi juga sebagai bagian integral dari industri yang lebih luas.

Dalam aspek lingkungan, PUMK berkomitmen pada konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab dengan memberikan arahan tentang pengelolaan sumber daya dan limbah. Inisiatif yang diambil oleh UD Utomo Joyo, seperti penggunaan

energi terbarukan dan pengelolaan limbah yang berkelanjutan, mencerminkan kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan dalam operasional bisnis. Praktik ini tidak hanya membantu menjaga kualitas lingkungan tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Program PUMK CSR PT Petrokimia Gresik berfungsi sebagai model keberlanjutan yang mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Melalui dukungan yang komprehensif dan berkelanjutan, program ini mampu memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat, mengurangi kemiskinan, memberdayakan perempuan, menciptakan pekerjaan layak, dan menjaga lingkungan. Hal ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sektor swasta dan komunitas dalam mencapai TPB yang diinginkan.

Simpulan

Program PUMK yang diselenggarakan oleh CSR PT Petrokimia Gresik telah memberikan 8 dampak, yaitu peningkatan reputasi baik perusahaan, peningkatan pendapatan atau penjualan sarung tenun, pengelolaan usaha lebih tertata, kepastian hukum terkait merek usaha sarung tenun BTM, peningkatan pendapatan pemasok bahan baku, peningkatan pendapatan ekspedisi pengiriman, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan reseller. Total *Net Present Value of Benefit* dari Program PUMK CSR Petro sebesar Rp 715.569.000 dan *Value Present Value of Input* sebesar Rp 291.375.553. Sehingga hasil akhir analisis SROI menunjukkan rasio 2,45:1, berarti setiap Rp 1,- yang diinvestasikan oleh PT Petrokimia Gresik pada Program PUMK CSR menciptakan nilai pengembalian sosial sebesar Rp 2,45,- sebagai gambaran manfaat atas investasi sosial. Perolehan rasio SROI yang positif pada Program PUMK menunjukkan keberhasilan program telah memberikan manfaat sosial secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini menyatakan bahwa investasi pada Program PUMK CSR merupakan investasi yang layak sehingga perlu dipertahankan dan dikembangkan.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin membuat penulisan ini kurang sempurna, diantaranya adalah penelitian ini hanya meneliti satu sudut pandang saja yaitu dari sudut pandang pengetahuan mahasiswa meskipun ada beberapa sudut pandang lain yang mungkin dijadikan permasalahan dalam tema penelitian, subjek penelitian hanya difokuskan pada salah satu mitra binaan dari program PUMK CSR PT. Petrokimia Gresik, pada penilaian financial proxy menggunakan data yang bersumber dari wawancara dan media internet, memungkinkan perbedaan asumsi penilaian untuk waktu dan sumber yang berbeda. Keterbatasan waktu membuat penelitian ini hanya memfokuskan wawancara kepada pihak utama, yaitu manajemen program

PUMK CSR PT. Petrokimia Gresik dan UD. Utomo Joyo. Yang terakhir adalah dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan oleh responden melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat responden sebenarnya, hal ini terjadi karena pemahaman yang berbeda dan terdapat informasi yang bersifat rahasia.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah dapat memperdalam mengenai dampak-dampak yang terjadi dalam objek penelitian pada mitra binaan CSR yang mengikuti Program PUMK. Bagi peneliti selanjutnya dapat melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan ruang lingkup dalam proses pengumpulan data analisis SROI agar data yang diperoleh dapat memperkuat hasil analisis.

Daftar Pustaka

- A Khoirul, Arifin, M., Mahaputra, W., & Ilham, A. (2023). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis Inovasi Sosial Tubanan Agrocycleforestry : Sebuah Studi Menggunakan Metode Social Return On Investment (SROI) Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis. 8(2), 268–280.*
- Akbari, M., & McClelland, R. (2020). *Corporate social responsibility and corporate citizenship in sustainable supply chain: a structured literature review. 27.*
- Alfa, A. (2019). Analisis Keselarasan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (Tpb/Sdgs) Dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2016-2021. *Jurnal Bappeda, 5, 23–32.*
- Anam, A. K., Arifin, M., Mahaputra, W., & Agus Prasetyo, R. (2022). Analysis of Social Return on Investment (SROI) on Social Innovation of Superman Sumbing. *Journal of Management and Entrepreneurship Research, 3(2), 88–105.* <https://doi.org/10.34001/jmer.2022.12.03.2-30>
- Ayu, A., & Rindang, M. (2021). Penilaian Dampak Investasi Sosial Pelaksanaan CSR PT . Catur Elang Perkasa Menggunakan Metode Social Return On Investment (SROI). *SAINS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, XIV(1), 87–109.* <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jsm>
- Aziz, A., Kee, D. M. H., Danieal, D., Azmi, M., Firdaus, M., Alkhalaf, L., & Tripathi, A. (2020). Corporate Social Responsibility and Citizenship Behaviour: A Case Study of Dell. *Journal of The Community Development in Asia, 3(1), 16–24.*
- Fauzi, A., & Manao, M. (2023). Faktor Kebijakan Kedisiplinan Sumber Daya Manusia, Corporate Social Responsibility “CSR”, Peningkatan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kesejahteraan Karyawan Pada Pt. SKM. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis, 3(2), 67–80.*

- Hakim, A. (2022). Gambaran Implementasi Program Csr (Corporate Social Responsibility) Pada Pt. Semen Baturaja (Persero) Tbk. *Sabangka Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 178–184.
- Hilmi, H., Puspitawati, L., & Utari, R. (2020). Pengaruh Kompetisi, Pertumbuhan Laba dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Emisi Karbon pada Perusahaan. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 296. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.232>
- hantoko, I., & Basuki, B. (2016). Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 92–104. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.92-104>
- Instalasi Pengolahan Air Limbah Untuk Umkm Batik Dan Handycraft. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 611–620. <https://doi.org/10.18196/ppm.33.234>
- Laba, I. N., Dwi, K., Putra, C., & Reganata, I. G. P. (2022). *Analisis SROI Program CSR PT . PLN UIP JBTB Pada Kelompok Tenun Tebu Salah Ringdikit Buleleng*. 4, 75–84.
- Lestari, N., & Lelyta, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Equity*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.897>
- Lombardo, G., Mazzocchetti, A., Rapallo, I., Tayser, N., & Cincotti, S. (2019). Assessment of the economic and social impact using SROI: An application to sport companies. *Sustainability (Switzerland)*, 11(13), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su11133612>
- Lustiyati, E. D. L., Pascawati, N. A., Rusyani, Y. Y., Untari, J., Melliani, A. P., & Yanuardo, A. C. (2023). Pemberdayaan Peran Mahasiswa Menanggapi Perubahan Iklim Melalui Gaya Hidup Berkelanjutan (Sustainable Lifestyle) Peduli Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.100>
- Matoati, R., Praningrum, P., Puspita, P., & Rosyadi, I. (2023). The Analisis Social Return on Investment (SROI) UMKM Kripik Jamur Tiram Desa Talang Kering melalui Program Tanggung Jawab Sosial (TJSL) PT. PLN Sumbagsel. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 14(1), 89–98. <https://doi.org/10.29244/jmo.v14i1.43706>
- Nations, U. (2019). *About the Sustainable Development Goals*.
- Nurhazana, N., Iznillah, M. L., & Pianto, S. R. (2021). Dampak Program CSR Binaan PT Pertamina RU II Sungai Pakning: Analisis Social Return on Investment (SROI) dan Sensitivitas. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(2), 203–212. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i2.2817>
- Phillips, R., Schrempf-Stirling, J., & Stutz, C. (2020). The Past, History, and Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 166(2), 203–213. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04319-0>
- Pinkan, D. R. (2023). SROI analysis in measuring effectiveness of CSR Enduro entrepreneurship program of PT. Pertamina lubricants production unit

Cilacap 2019-2021. *Commicast*, 4(1), 71–80.

<https://doi.org/10.12928/commicast.v4i1.6910>

Prasetyo, A. D., Ekawati, R., & Farrah, S. (2023). Analisis Pengukuran SROI pada Program Perpustakaan Digital TJSL PLN UID Sumut. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2).

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

Purnayudha, N. A., Theodorus, P., & Hadiprajitno, B. (2022). Pengaruh Karakteristik Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Putri, S. Y. (2021). Implementasi Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Pada Kasus Stunting Di Indonesia. *Jurnal PIR : Power in International Relations*, 5(2), 163.

<https://doi.org/10.22303/pir.5.2.2021.163-174>

Santiago, J. K., & Castelo, I. M. (2020). Online Journal of Applied Knowledge Management Digital influencers: An exploratory study of influencer marketing campaign process on instagram. *Online Journal of Applied Knowledge Management (OJAKM)*, 8(2), 31–52.

[https://doi.org/10.36965/OJAKM.2020.8\(2\)31-52](https://doi.org/10.36965/OJAKM.2020.8(2)31-52)

Santoso, M. B., & Raharjo, S. T. (2022). Diskursus corporate social responsibility (CSR) dalam mewujudkan sustainable development goals (SDGs). *Share : Social Work Journal*, 11(2), 100.

<https://doi.org/10.24198/share.v11i2.37076>

Suryani, R., Silfiana, A., Lathifah, N., & Ikhlas, N. (2022). Measuring the Effect of Kampong AMOI Program on Sustainability Factors using Social Return on Investment Method: A Case Study of Riding Panjang Village, Bangka Barat. *Jurnal Presipitasi : Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 19(1), 190–198.

<https://doi.org/10.14710/presipitasi.v19i1.190-198>

Trianingrum, S., Arfidiandra, A. C., Tsani, F. A., Anggoma, F. F., & Mubarok, A. M. (2022). Collaborative Governance In CSR : Praktik CSR PT Pertamina Patra Niaga FT Maos Dalam Program Mernek Jernek. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR, Dan Pemberdayaan (CARE)*, 7(1), 1–14.

<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalcare/article/view/43536>

Wibowo, Y., Pratama, A. I., Prastyo, D. A., & Lutviana, M. (2023). Implementasi Program Corporate Social Responsibility di PT. Pertamina Patra Niaga Soekarno Hatta Fuel Terminal & Hydrant Installation (SHAFTHI). *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 1(8), 324–331.